BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas pembingkai berita pembubaran FPI di CNN Indonesia dan detikNews dapat disimpulkan dua kecenderungan utama. Media CNN Indonesia membingkai berita tentang pembubaran FPI dengan kecenderungan utama menampilkan Habieb Rizieq Cs sebagai korban yang difitnah oleh pemerintah dan lebih menampilkan banyak pendapat publik yang kontra terhadap wacana pembubaran FPI. Sedangkan, media detikNews lebih membingkai berita tentang sikap pemerintah yang geram dengan aksi yang dilakukan oleh anggota FPI karena dinilai melanggar aturan hukum seperti aksi *sweeping* secara sepihak, konfrontasi, dan demo. Tindakan yang dilakukan termasuk pada pelanggaran menurut UU di Indonesia.

Setiap perspektif individu memang penting tetapi wartawan juga akan menentukan fakta yang dipilih dan juga yang akan ditonjolkan. Bingkai dari kedua media ini memberikan kesimpulan yang sama yakni pembubaran FPI. Perbandingan antara CNN Indonesia dan detikNews menunjukkan bahwa adanya pemberitaan ini penting untuk diperbincangkan selain itu makna yang terkandung juga sangat berguna bagi organisasi kedepannya dalam melakukan sesuatu. Pentingnya mematuhi aturan – aturan hukum yang telah ditetapkan oleh negara Indonesia mengingat negara kita adalah negara hukum.

Pembedahan yang didapat dari kedua media ini mengutamakan tentang perspektif banyak pihak tidak hanya dari sisi organisasi FPI tetapi juga pada publik,

aparatus penegak hukum, staf Presiden, juga pemerintah. *Framing* pada detikNews lebih mengarah pemerintah membubarkan organisasi FPI karena aksi yang dilakukan melanggar tata tertib hukum. Sedangkan pada CNN Indonesia mengarah pada Habiebs Cs dan publik terutama masyarakat yang beragama Islam tidak menyetujui pembubaran organisasi.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kedua media ini resmi memberikan keputusan bahwa jalan yang terbaik dengan adanya pembubaran FPI secara resmi dan *de jure* melalui pengadilan. Disaksikan oleh para Mahkamah Agung yang bertugas dalam proses pembubaran FPI, tidak ada lagi bantahan ataupun perdebatan yang menyulitkan beberapa pihak karena keputusan sudah diputuskan sah secara hukum.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penulis berharap bahwa dimasa depan adanya penelitian tentang analisis *framing* dan membedah dari kedua media yakni CNN Indonesia dan detikNews. Penulis juga mengharapkan bahwa banyak yang meneliti tentang pemberitaan politik di Indonesia. Tidak hanya menarik, tetapi banyak hal yang dapat diulas secara informatif. Saran untuk peneliti lain yang ingin menganalisis *framing* diharapkan lebih mendalam dan mendetail mengenai topik yang akan diangkat.

V.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang akan diberikan oleh penulis dengan mengharapkan para praktisi media lebih mementingkan sisi obyektif dari suatu pemberitaan. Tidak hanya tentang opini atau perspektif wartawan maupun jurnalis. Fakta – fakta yang dikedepankan supaya berita tersebut dapat dikatakan faktual dan obyektif. Penulis mengharapkan agar kemampuan dan kompetensi seorang jurnalis maupun wartawan ditingkatkan lagi.

V.2.3. Saran Sosial

Selanjutnya pesan untuk masyarakat agar dapat membingkai sebuah berita dan mengasumsikan secara benar. Supaya kedepannya masyarakat pun dapat memahami sebuah pemberitaan yang diberitakan melalui media online. Diharapkan para khalayak dalam membaca sebuah berita pun harus dapat bersikap selektif agar tidak salah kaprah dalam menyimpulkan sebuah informasi apalagi jika hanya dari satu media saja. Berhati – hati dalam memilah berita dan tidak menitikberatkan salah satu media.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Anshori, M. (2011). *Jurnalistik Online Indonesia.pdf* (pp. 129–144). Anshori , Machfud. <https://doi.org/ISSN - 1907-848X>
- Azhar, A. A., & Pekuwali, D. (2018). Framing Analysis of Edy Rahmayadi’s News on MedanBisnisdaily.com. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.37>
- Juditha, C. (2014). Framing Berita Polemik Lurah Lenteng Agung Pada Media Online, mengulas tentang pemberitaan tentang Lurah Lenteng Agung. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 81–102. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v18i2.12>
- Kusumadewi, E., & Rusdi, F. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 187–204. <http://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/68/152>
- Mutiara, D., & Eriyanto, E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan pada Orientasi Pengenalan Kampus. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 115–140. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16594>
- Ristekdikti, A., Syabilla, S., Fitriawan, R. A., Telkom, U., Berita, P., Rasa, U., Papua, M., & Istana, D. (2020). *Pembingkaiian Berita Unjuk Rasa Mahasiswa Papua Di Istana Merdeka (Framing Pada cnnindonesia . com dan kompas . com)*. 20(2), 140–146. <https://doi.org/P-ISSN 1411-8629>
https://books.google.co.id/books?id=Df7%5C_DwAAQBAJ
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2014). Analisis Framing pernyataan Pakar Komunikasi Politik di Kompas. *Journal Communication Spectrum*, 4(Politik), 43–56. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1770

- Satriani, A. (2018). Framing Analysis of News Article about Clashes between Police and Terrorist Prisoners in Indonesia Publishing by ABC.net.au and SBS.com. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 248–255.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3947>
- Surono, S. dan M. F. (2016). *Presiden Joko Widodo di media massa. Sumber data penelitian ini adalah harian*. 16, 129–138.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14256>
- Yanas, R. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i1.1607>

BUKU

- Budiardjo, M. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr.Sugiyono. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2020th ed.). SAGE Publications.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (N. Huda (Ed.); 2002nd ed.). LKiS.
- Hikmat, M. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Kencana.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories of Human Communication*. Thomson/Wadsworth.
- Moerdijati, Sri. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT REVKA PETRA Nurudin (Ed.). (2011). *Pengantar komunikasi massa* (2017th ed.). Rajawali Pers.
- Pujileksono. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Rachmat Kriyantono, S. S. M. S. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi* (2016th ed.). Kencana.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (2018th ed.). Nuansa Cendekia.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (Ed.)).

- Sobur, A. (2015). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing* (2015th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, H. (2015). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi* (2015th ed.). Prenada Media.
- Surbakti, R. (2014). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Tabroni, R. (2014). *Komunikasi politik pada era multimedia* (Roni Tabroni (Ed.); 2014th ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Winda, A. S. (2018). *Komunikasi Massa* (2018th ed., Issue komunikasi massa). Agatha Winda.